

The Influence Of Profitability, Liquidity, Growth Opportunity, Capital Structure On Company Value

Nurdin

nurdingayo123@gmail.com

universitas sarjanawiyata tamansiswa

Keywords:

Firm Value, Profitability, Liquidity, Growth Opportunity and Capital Structure

Abstract

This study aims to examine the Effect of Profitability, Liquidity, Growth Opportunity, Capital Structure on the Value of Companies in the mining sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The period used in this study is from 2015 to 2019. This research is causal associative with a quantitative approach measured by multiple linear regression-based methods with SPSS. The population of this study is the mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2015 to 2019. The sample was determined using the purposive sampling method. Based on the existing criteria, a sample of 10 companies was obtained so that the total observations in this study were 50 observations. The data used in this study used secondary data. The data collection technique uses the documentation method through the official website of each company and through the official IDX website: www.idx.co.id. The results of this study indicate that (1) Profitability has a positive effect on Firm Value, (2) Liquidity has an effect on Firm Value, (3) Growth Opportunity has a positive effect on Firm Value, (4) Capital Structure has a positive effect on firm value.

Kata Kunci

Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Growth Opportunity dan Struktur Modal

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif yang diukur dengan metode berbasis regresi linear berganda dengan SPSS. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang ada, didapatkan sampel sebanyak 10 perusahaan sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 50 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi melalui situs web resmi masing-masing perusahaan dan melalui situs resmi IDX : www.idx.co.id. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, (2) Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, (3) Growth Opportunity berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, (4) Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia terus mengalami kenaikan, dibuktikan dari bertambah banyaknya perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia sampai dengan tahun 2021 terdapat lebih dari 700 perusahaan yang tercatat sebagai perusahaan terbuka di pasar modal. Perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan ke dalam 11 sektor. Mulai 25 Januari 2021, BEI mengimplementasikan klasifikasi baru atas sektor dan industri

perusahaan tercatat yang bernama “Indonesia Stock Exchange Industrial Classification” atau IDX-IC. 11 sektor antara lain sektor energi (A), barang baku (B), perindustrian (C), barang konsumen primer (D), barang konsumen non-primer (E), kesehatan (F), keuangan (G), properti & real estat (H), teknologi (I), infrastruktur (J), transportasi & logistik (K), produk investasi tercatat (Z) (www.idx.co.id).

Salah satunya adalah Sub Sektor pertambangan bergerak pada usaha di bidang pertambangan dan penggalian, seperti

pertambangan batu bara, minyak dan gas bumi, biji logam, penggalian batu-batuan, tanah liat, pasir, penambangan dan penggalian garam, pertambangan mineral, bahan kimia, dan bahan pupuk, serta penambangan gips, aspal dan gamping. Kegiatan pertambangan merupakan sektor yang mengeksplor hasil bumi yang kemudian dari laba yang diperoleh perusahaan dapat menjadi nilai perusahaan untuk menarik para investor menginvestasikan dananya. Sektor pertambangan menjadi sektor utama dan pilar penting di Indonesia yaitu sebagai penyumbang pemasukan kas negara yang utama sehingga sangat memicu investor berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Motivasi melakukan penelitian pada perusahaan sektor pertambangan karena penelitian yang serupa lebih banyak dilakukan di perusahaan manufaktur. Kemudian fenomena yang sedang terjadi di Indonesia pada sektor pertambangan yang paling banyak mengalami gejolak terkait trend perekonomian serta kebijakan pemerintah. Sektor pertambangan di Indonesia kurang kompetitif berbeda dengan sektor pertambangan di Asia Pasifik lainnya. Terdapat tiga alasan yaitu regulasi yang tidak pasti, sikap nasioanlisme yang tinggi kepada sumber daya alam Indonesia, dan minat investasi pada perusahaan yang semakin menurun. Penurunan investasi akan berdampak pada nilai perusahaan (Putri, et al, 2019). Dari hasil pengamatan, Nilai perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi (naik dan turun).

Nilai perusahaan menjadi cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas dan hutang suatu perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat diartikan laba yang diperoleh perusahaan pada masa yang akan datang diekpektasi yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat (Qodir et al, 2016). Nilai perusahaan menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan dan dapat meningkatkan kredibilitas yang akan datang terhadap pemegang saham. Jika nilai perusahaan baik maka akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Dalam meningkatkan nilai perusahaan perlu mempertimbangkan

keputusan yang diambil yang akan berakibat terhadap harga saham perusahaan. Investor melihat nilai perusahaan sebagai indikator tentang prospek perusahaan yang akan datang dan kinerja perusahaan pada masa lalu (Setiadharna dan Machali, 2017).

Selain itu, nilai perusahaan merupakan presepsi atau pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan untuk dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum dengan meningkatnya harga saham perusahaan. Tujuan memaksimumkan nilai perusahaan identik dengan memaksimumkan harga pasar saham perusahaan tersebut yang akhirnya akan memaksimumkan kekayaan para investor. Tingginya harga saham akan mencerminkan bahwa nilai perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan meningkatkan kepercayaan investor bukan hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Indasari dan Yadnyana, 2018).

Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan di pasar modal, maka menunjukkan semakin tingginya kekayaan pemilik perusahaan yang tercermin dari semakin tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga dapat menyakinkan investor akan baiknya prospek perusahaan dimasa mendatang (Ayu dan Suarjaya, 2017).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan diantaranya profitabilitas, likuiditas, growth opportunity, dan struktur modal (Sri, 2013; Ngurah dan Putu, 2016; Ignatius, 2017; Berliana, 2018; Aulia dan Dini, 2018; Selin Lumoly, 2018; Mega Silvia, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, *growth opportunity*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan harga sahamnya sehingga dapat mensejahterakan para pemilik modal. Kenaikan harga saham yang semakin tinggi dapat meningkatkan harga saham perusahaan pula. Suatu perusahaan mempunyai tujuan utama dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah sebagai nilai jual sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi yang sedang dijalankan oleh perusahaan (Sartono, 2010:487 dalam Fatimah et al. 2017).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham (Brigham dan Gapenski, 2006). PBV dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham. PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Soliha dan Taswan, 2002). PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hadianto, 2001).

b. Profitabilitas

Menurut Ridloah (2010) profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2008). Dalam hal ini, Profitabilitas menggambarkan bagaimana perusahaan tersebut memperoleh laba melalui berbagai aspek kemampuan, dan sumber yang ada dalam perusahaan seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap,

2015). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE).

Rasio *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap pemegang saham (Hargiansyah, 2015). Dalam hal ini ROE dipilih sebagai *proxy* dari profitabilitas karena ROE digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam pengelolaan modal untuk menghasilkan laba yang besar. Maka dengan ROE yang tinggi mampu menunjukkan modal sendiri untuk menghasilkan laba.

c. Likuiditas

Likuiditas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Setianne dkk., 2011).

Salah satu rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir, 2009:10).

d. Growth Opportunity

Growth opportunity adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa

depan dengan melihat perubahan total aktiva atau penjualan yang dimiliki perusahaan dari tahun sebelumnya (Mai, 2006). Jika suatu perusahaan memiliki potensi yang tinggi untuk mengalami pertumbuhan, maka perusahaan tersebut akan melakukan perluasan terhadap bisnisnya. Oleh karena itu, perusahaan pasti akan membutuhkan pendanaan yang besar untuk memenuhi kebutuhan bisnisnya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki potensi yang rendah untuk mengalami pertumbuhan.

Perusahaan-perusahaan yang memiliki pertumbuhan dengan cepat seringkali harus meningkatkan aktiva tetapnya yang menyebabkan perusahaan membutuhkan dana yang lebih banyak di masa depan dan juga lebih banyak mempertahankan labanya (Meutia, 2016). Cara yang digunakan untuk menghitung growth yaitu dengan cara membandingkan total asset periode sekarang(t) dikurangi dengan total asset periode sebelumnya (t-1) dibagi dengan total asset periode sebelumnya (t-1) (Santoso & Priantinah, 2016)

e. Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal eksternal dan modal sendiri (Nugroho, 2014). Sedangkan menurut penelitian sebelumnya struktur modal adalah proporsi atas penggunaan modal untuk membiayai kegiatan perusahaan (Rolita, 2014). Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal juga berkaitan dengan sumber pendanaan yang diperoleh perusahaan baik itu dari pendanaan internal maupun pendanaan eksternal.

Sumber pendanaan internal atau modal internal diperoleh dari laba ditahan dan saham (penyertaan kepemilikan), sedangkan untuk sumber pendanaan eksternal atau modal eksternal itu diperoleh dari hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Hasil penentuan bauran sumber pendanaan tersebutlah yang akan digunakan

oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan nilai pasar saham perusahaan tersebut (Wahyu et al., 2016).

Struktur modal diproksikan dengan debt to equity ratio (DER), dengan alasan karena DER mencerminkan perbandingan antara total debt atau total hutang dengan total modal sendiri sehingga dari informasi tersebut dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut didanai lebih banyak dari dana hutang (modal eksternal) atau modal sendiri (Laksana & Widyawati, 2016).

Menurut Kasmir (2012) debt to equity ratio merupakan rasio yang dipakai untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio tersebut diperoleh dari perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor (peminjam) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan data sekunder. Penelitian yang menggunakan data laporan keuangan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI (2015-2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada Sektor Pertambangan sebanyak 47 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling dalam penelitian ini yang digunakan adalah nonprobability Sampling. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan maka diperoleh jumlah sampel 10 perusahaan sektor pertambangan. Variabel yang diteliti antara lain:

- a. Variabel Bebas yang digunakan adalah ROE, *Current Ratio*, *Growth Opportunity*, *debt to equity ratio* (DER)
- b. Variabel Terikat yang digunakan adalah *Price Book Value* (PBV)

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier regresi berganda yang menggunakan SPSS versi 20. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah variabel tersebut berhubungan positif atau negative.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji dan olah data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara *Profitabilitas* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) yang berarti bahwa bila variabel ROE meningkat, maka Nilai Perusahaan (PBV) akan meningkat.

Hasil pengujian regresi (uji t), diperoleh nilai tingkat signifikansi variabel X_1 sebesar $0,017 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak yang berarti variabel *Profitabilitas* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Besar Pengaruhnya sebesar 0,313 atau 31,3%.

Profitabilitas merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai sebuah perusahaan, menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan, serta memperlihatkan bagaimana manajemen perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki (Hestinoviana *et al.*, 2013). Salah satu indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, sejalan dengan tujuan investor untuk berinvestasi, yaitu memperoleh keuntungan. Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, profitabilitas yang tinggi akan memberikan prospek perusahaan yang baik sehingga meningkatkan permintaan saham.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio terkait laba suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu permintaan saham oleh investor (Novari dan Lestari, 2016). Rizqia *et al.* (2013) juga menyatakan bahwa keuntungan yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga memicu investor untuk

meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menjadi dasar pengambilan keputusan investor bahwa perusahaan dengan kemampuan perolehan laba lebih tinggi lebih mampu untuk meningkatkan kemakmuran dari pemegang saham. Maka dari itu, semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik, yang akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan yang selanjutnya mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal.

Hasil Penelitian didukung oleh Sri (2013), Ngurah dan Putu (2016), Ignatius (2017), Berliana (2018), Aulia dan Dini (2018), Selin Lumoly (2018), Mega Silvia (2020) dimana hasil yang diperoleh menunjukkan Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Jadi, jika nilai Profitabilitas (ROE) meningkat maka Nilai Perusahaan (PBV) meningkat begitu pula sebaliknya.

b. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji dan olah data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) yang berarti bahwa bila variabel CR meningkat, maka Nilai Perusahaan (PBV) akan meningkat.

Hasil pengujian regresi (uji t), diperoleh nilai tingkat signifikansi variabel X_2 sebesar $0,006 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak yang berarti variabel Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Besar Pengaruhnya sebesar 0,339 atau 33,9%.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Selain itu tingginya

rasio likuiditas menggambarkan ketersediaan dana perusahaan untuk melakukan operasi perusahaan dan membayar dividen. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi tentunya dianggap menjadi prospek yang bagus oleh para investor, karena para investor mempersepsikan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga bias meningkatkan harga saham yang berarti nilai perusahaan juga meningkat. Hasil penelitian Mahendra (2012) mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian serupa juga diungkapkan oleh Prisilia (2013). Ini berarti semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan begitu juga sebaliknya.

Selain itu, Hasil Penelitian didukung oleh Ngurah dan Putu (2016), Ignatius (2017) dimana hasil yang diperoleh menunjukkan Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Jadi, jika nilai Likuiditas (CR) meningkat maka Nilai Perusahaan (PBV) meningkat begitu pula sebaliknya.

c. Pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan

Hasil uji dan olah data menunjukkan Growth Opportunity (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) yang berarti bahwa bila Growth Opportunity meningkat, maka Nilai Perusahaan (PBV) meningkat.

Hasil pengujian regresi (uji t), diperoleh nilai tingkat signifikansi variabel X_3 sebesar $0,019 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak yang berarti variabel Growth Opportunity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Besar Pengaruhnya sebesar 0,289 atau 28,9%.

Growth Opportunity merupakan kondisi dimana perusahaan mampu menciptakan peluang di masa mendatang. Hal ini diperkuat penelitian Hermuningsih (2013) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya peluang investasi pada suatu perusahaan memberikan sinyal

positif untuk perusahaan sebagai keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Pada perusahaan yang memiliki *growth opportunity* yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modal untuk perusahaan.

Hasil Penelitian didukung oleh Sri (2013) dan Agustina (2014) dimana hasil yang diperoleh menunjukkan *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Jadi, jika nilai *growth opportunity* meningkat maka Nilai Perusahaan (PBV) meningkat begitu pula sebaliknya.

d. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji dan olah data menunjukkan DER (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) yang berarti bahwa bila Struktur modal (DER) meningkat, maka Nilai Perusahaan (PBV) meningkat.

Hasil pengujian regresi (uji t), diperoleh nilai tingkat signifikansi variabel X_4 sebesar $0,028 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak yang berarti variabel Struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Besar Pengaruhnya sebesar 0,279 atau 27,8%.

Struktur modal yang menunjukkan perbandingan antara modal eksternal jangka panjang dengan modal sendiri, merupakan aspek yang penting bagi setiap perusahaan karena mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva berwujud cukup besar, cenderung menggunakan hutang dalam proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan aktiva tak berwujud besar meskipun yang terakhir ini memiliki kesempatan tumbuh lebih baik. Ini mudah dipahami karena perusahaan yang hanya memiliki *good will* namun tidak didukung oleh aktiva berwujud yang cukup, sulit diprediksi prospek kinerjanya.

Hutang dapat digunakan untuk mengendalikan penggunaan arus kas bebas secara berlebihan oleh manajemen, dengan demikian menghindari investasi yang sia-sia (Jensen, 1986). Struktur model terkait dengan

harga saham. Aturan struktur finansial konservatif menghendaki agar perusahaan tidak mempunyai hutang yang lebih besar daripada jumlah modal sendiri, dalam keadaan bagaimanapun. Pada sisi lain, konsep *cost of capital* menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha untuk memperoleh struktur modal yang dapat meminimumkan biaya penggunaan modal rata-rata. Minimisasi biaya modal rata-rata ini tidak mengharuskan komposisi jumlah modal eksternal yang lebih sedikit dari jumlah modal sendiri. Ketika manajer memiliki keyakinan kuat atas prospek perusahaan kedepan dan ingin agar harga saham meningkat, maka manajer dapat menggunakan hutang lebih banyak sebagai sinyal yang lebih dapat dipercaya oleh calon investor.

Hasil Penelitian didukung oleh Sri (2013), Agustina (2014), Ignatius (2017), Roy dan Rosinta (2020) dimana hasil yang diperoleh menunjukkan *Struktur modal* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Jadi, jika nilai *Struktur modal* (DER) meningkat maka Nilai Perusahaan (PBV) meningkat begitu pula sebaliknya.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Profitabilitas, Likuiditas, Growth Opportunity, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 maka kesimpulan yang dapat ditarik antara lain :

- a. Variabel Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) karena dari hasil uji hipotesis nilai signifikansi $t < 0,05$
- b. Variabel Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) karena dari hasil uji hipotesis nilai signifikansi $t < 0,05$
- c. Variabel Growth Opportunity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) karena dari hasil uji hipotesis nilai signifikansi $t < 0,05$
- d. Variabel Struktur Modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai

Perusahaan (PBV) karena dari hasil uji hipotesis nilai signifikansi $t < 0,05$

- e. Variabel Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), *Growth Opportunity*, Dan Struktur Modal (DER) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) karena dari hasil uji hipotesis nilai signifikansi $F < 0,05$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diuraikan maka saran yang dapat diberikan antara lain :

a. Untuk Perusahaan

- Perusahaan harus mampu meningkatkan rasio profitabilitas karena semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan semakin besar nilai perusahaan.
- Perusahaan harus mampu meningkatkan rasio likuiditasnya karena semakin tinggi rasio likuiditas maka akan semakin besar nilai perusahaan
- Perusahaan harus mampu meningkatkan *growth opportunity* karena semakin tinggi rasio *growth opportunity* maka akan semakin besar nilai perusahaan
- Perusahaan harus memperhatikan tingkat Struktur Modal (DER) dan menekan rasio ini supaya memiliki nilai yang kecil. Meskipun hasil yang diperoleh menunjukkan pengaruh yang positif terhadap Nilai perusahaan. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen.

b. Untuk Investor

- Sebelum melakukan investasi Investor harus memperhatikan nilai perusahaan.
- Investor di dalam menilai apakah perusahaan dapat dikatakan memiliki nilai perusahaan yang baik atau tidak harus melihat seperti apa Rasio Profitabilitas (ROE), Rasio Likuiditas (CR), *Growth Opportunity* dan struktur modal

(DER) dari perusahaan tersebut.

c. Untuk Penelitian Selanjutnya

- Peneliti menggunakan variabel independen Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Growth Opportunity dan struktur modal (DER), sebaiknya untuk peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain yang mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV) seperti kebijakan deviden (DPR)
- Peneliti menggunakan sampel perusahaan subsektor pertambangan dengan periode 2015-2019, sebaiknya untuk peneliti selanjutnya menambahkan sampel perusahaan sub sektor yang lain dan menambah rentang waktunya menjadi sampai tahun 2020.

Journal of American Academy of Business. Cambridge, 266–278.

Dewi, D. A. K. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012).

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Mouamer, F. M. (2011). The determinants of capital structure of Palestinelisted companies. *Journal of Risk Finance*, 12(3), 226–241.
- Agustini, T., & Budiyo. (2015). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(8), 1–18.
- Ariani, N. K. A., & Wiagustini, N. L. P. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusaan Property & Real Estate yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(6), 3168– 3195.
- Brealey, R. ., Myers, S. ., & Allen, F. (2003). Principles of Corporate Finance. In *Corporate Financial Strategy*. Brigham, E. F., & Houston., J. F. (2006). *Fundamentals of Financial management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (2nd ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Joel F. Houston. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (11th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chandra, T. (2012). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*.
- Chen, C. K. (2004). Research on impacts of team leadership on team effectiveness. *The*